

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna dan menempati kedudukan istimewa dalam alam semesta ini. Ia juga mampu merubah sebagai pelaku sejarah sekaligus obyek sejarah dan peradaban dunia, karena manusia merupakan khalifah di bumi ini, sebagaimana di jelaskan dalam surat Al-Baqarah ayat 30 sebagai berikut :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً (البقره : ٣٠)

Artinya : "Dan ingatlah, ketika Tuhanmu berkata kepada para Malaikat sesungguhnya Aku akan menjadikan seorang Khalifah di muka bumi."¹

Dari ayat di atas dapat diambil sebuah pengertian bahwa manusia merupakan makhluk pilihan Tuhan yang dipercayai untuk melaksanakan tugas-tugas Tuhan yakni mengelola dan memanfaatkan bumi serta isinya untuk kemaslahatan umat manusia yang substansinya adalah beribadah kepada-Nya. Dan di dalam sebuah ayat al-Qur'an juga menyebutkan tentang hubungan manusia dengan manusia lain sebagaimana firman-Nya:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ

أَتْقَاكُمْ (١٣)

¹ Al-Qur'an, 2: 30.

Artinya : "Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu." (al-Hujurat : 13)²

Dengan berkembangnya ilmu dan teknologi memudahkan manusia berhubungan dengan manusia lain, bahkan dapat dengan mudah mendapatkan informasi yang datang dari berbagai penjuru dunia yang membawa berbagai muatan moral global yang masuk tanpa dapat dibendung lagi, ini dapat menimbulkan masalah baru terutama bagi remaja.

Remaja merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak menuju dewasa, karena dimasa ini remaja mengalami suatu perubahan besar serta esensial mengenai fungsi-fungsi rohaniannya serta jasmaniahnya terutama fungsi seksual.

Disini diperlukan adanya pengarahan dalam penyaluran fungsi seksual tersebut sehingga bentuk hubungan antar jenis tidak beralih fungsi dan tetap menjunjung nilai norma-norma dan nilai agama agar tidak terkalahkan oleh kesemrawutan perilaku manusia modern.

Pergaulan antara putra dan putri pada usia puber mempunyai pengaruh cukup besar terhadap akhlak, yaitu apabila pergaulan antara mereka tidak ada pembatasnya maka dapat menimbulkan perbuatan keji yang dapat membahayakan kemaslahatan pribadi dan keluarga, bahaya ini antara lain :

1. Terancamnya kepunahan keluarga karena, bila putera dan puteri memuaskan nafsu kebinatangannya dengan cara yang haram akan berakibat terjadinya kehamilan dan

² Al-Qur'an, 49: 13.

mungkin juga akan menimbulkan pikiran tidak mau hidup berumah tangga karena ingin lepas dari tanggung jawab.

2. Berbuat aniaya terhadap janin dan anak, karena masyarakat menghindar dari perkawinan yang sah dan terseret oleh penyelewengan, tidak akan merasa bangga dengan anak hasil zinahnya dan meninggalkan anaknya tanpa rasa iba serta rasa kemanusiaan sebagai orang tua.
3. Lelaki dan perempuan akan hidup dalam penderitaan karena tidak akan pernah merasakan ketenangan bathin.
4. Terputusnya hubungan silaturahmi dan kerabat karena dalam diri mereka akan muncul sikap atau jiwa yang penentang baik terhadap orang tua, kerabat dan orang lain di sekitarnya.³

Dewasa ini pergaulan seperti itu telah lumrah di sekolah-sekolah dengan dalih bahwa pergaulan sepasang manusia yang berlainan jenis itu dapat mendidik naluri, menahan nafsu syahwat dan akan menjadikan pertemuan kaum perempuan dan lelaki sebagai sesuatu yang biasa.⁴

Dari pengamatan penulis, sepintas dapat dilihat suatu gejala-gejala yang hampir sama dengan penjelasan diatas. Hal itu bagi remaja terutama remaja yang masih duduk dibangku sekolah menengah atas seperti di SMA, SMK/SMEA dan lain-lain adalah sesuatu yang indah dan mungkin juga sebagai suatu yang menyenangkan.

³ Abdullah Nashih Ulwan, Hasan Hathout, *Pendidikan Seks (Pendidikan Anak Menurut Islam)*, ed. Terj. Khalilillah Ahmad Masjkur Hakim, Jalaluddin Rahmad (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1996), 52.

⁴ Ibid, 46.

Pergaulan antara siswa laki-laki dan perempuan terutama bagi mereka yang sudah punya pacar atau sedang berpacaran melakukan bergandengan tangan adalah perilaku yang wajar, misalnya seperti ketika selesai olah raga (dari lapangan). Perilaku atau perbuatan ini terjadi pula di SMK YP "17" Pare. Akan tetapi di sekolah ini memunculkan dampak yang berkelanjutan yaitu sampai timbulnya kehamilan dan ini terjadi pada setiap tahunnya bahkan pernah dalam setahun ada dua siswa yang hamil.⁵

Dalam kemajuan ilmu dan teknologi yang tidak berpijak kepada tuntunan agama dan hati nurani yang murni, maka keadaan pergaulan remaja semakin jauh dari adab kesopanan yang luhur. Kondisi yang memprihatinkan ini bukan saja berkembang dan dijumpai pula dalam kehidupan masyarakat barat yang sekuler, namun sayangnya juga dijumpai pula dalam masyarakat Indonesia yang menurut statistik mempunyai penduduk yang mayoritas muslim.

Dan Allah memberikan nafsu seksual kepada manusia tidak untuk diabaikan dan ditekan. Pemberian itu demi kebaikan manusia sendiri. Namun persoalan seks harus ditempatkan pada yang semestinya, tidak disalah gunakan,⁶ agar nafsu seksual tersebut dapat ditempatkan pada yang semestinya, dengan upaya mengenalkan organ-organ reproduksi pada remaja yaitu mengadakan pendidikan seks.

Pendidikan seks disini adalah suatu upaya untuk memberikan pengetahuan tentang fungsi organ reproduksi dengan menanamkan moral, etika, serta komitmen agama agar tidak terjadi penyalahgunaan organ-organ reproduksi tersebut.⁷

⁵ Wawancara dengan Bapak Amir, Karyawan, dan Bapak Zaenal, Guru Pendidikan Agama Islam, Tgl 26 Agustus 2004, , pukul 11.00 WIB, di sekolah.

⁶ A Ma'ruf Asrori dan Mas'ud Mubin, *Merawat Cinta Kasih Suami Istri* (Surabaya: Pelita Dunia, 1995), 5.

⁷ Nina Surtiretna, *Bimbingan Seks Bagi Remaja* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), 2.

Usaha mempersiapkan remaja di masa depan agar mampu membentuk pribadi yang lebih baik dan bertanggung jawab tidak cukup dilakukan dengan mengemukakan contoh-contoh ataupun menganalisis perilaku pergaulan bebas atau seks khususnya. Tetapi seks sendiri akan dapat di pahami dengan menghubungkan masalah penyesuaian diri secara keseluruhan dalam kehidupan sosial kultural tempat ia berada.

Dengan adanya perubahan nilai dalam bidang ekonomi serta sosial telah menyebabkan para orang tua semakin lama hidup diluar rumah dan jauh dari keluarganya. Akibatnya perhatian dan pengarahan serta bimbingan terhadap perkembangan psikis mental anak-anaknya menjadi terabaikan dan gersang sehingga kurang adanya pengertian dan perhatian orang tua mengenai jiwa para remaja.

Singgih D. Gunarsa mengatakan "Usaha pendekatan terhadap remaja harus diawasi dengan pengenalan, yakni usaha mengenal seluk beluk remaja. Dengan demikian, jelas bahwa orang tua perlu mengetahui dan mengenal luar dalam putra-putrinya yang telah di besarkannya selama kurang lebih 12-13 tahun."⁸

Dalam memberikan pengarahan dan penanganan masalah remaja ini mungkin untuk masa sekarang berbeda dengan keadaan pada beberapa tahun yang lalu. Penanganan remaja sekarang harus dilakukan secara profesional dan ilmiah, karena situasi yang mereka hadapi pada saat ini jauh lebih rumit dan sulit dari pada keadaan masa lampau.

Apabila di masa yang lalu pendidikan orang tua yang di dasarkan pada naluri saja sudah cukup untuk membimbing remaja menuju masa dewasanya, tetapi untuk saat

⁸ Singgih D Gunarso dan Ny. Singgih D Gunarso, *Psikologi Remaja* (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2000), 1.

ini pendidikan yang semata-mata berdasarkan naluri saja sering berakhir dengan konflik hubungan anak remaja dengan orang tuanya. Hal ini terjadi disebabkan kurang adanya pemahaman kedua belah pihak pada unsur kejiwaan.

Oleh karena itu, dengan melihat fenomena di atas maka kita diharuskan peka terhadap masalah remaja, khususnya dalam pergaulan antar lawan jenis harus dimengerti serta memahami kehidupan psikis remaja itu sendiri.

B. Fokus Penelitian

Dari skripsi yang berjudul "POLA PERGAULAN SISWA DI SMK YP "17" PARE". Penulis dapat mengambil sebuah fokus permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pola pergaulan siswa di SMK YP "17" Pare ?
2. Bagaimana perilaku/pergaulan siswa di SMK YP "17" Pare ?

C. Tujuan Penulisan

Dari fokus penelitian yang penulis paparkan di atas, maka penulis ingin mengetahui lebih mendalam tentang Pola Pergaulan Remaja di SMK YP "17" Pare. Maka dalam skripsi ini penulis mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pola pergaulan siswa di SMK YP "17" Pare.
2. Untuk mengetahui perilaku/pergaulan siswa di SMK YP "17" Pare.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan kajian bagi para pendidik baik formal maupun informal agar memperhatikan lebih dalam terhadap pergaulan siswa.

2. Sebagai bahan masukan bagi para mahasiswa jurusan Tarbiyah (pendidikan) khususnya dan para pendidik (guru) SMK YP "17" Pare untuk dijadikan bahan acuan dan strategi dalam usaha menangani pergaulan siswa.
3. Sebagai wacana bagi para pendidik dan calon pendidik untuk menjalankan tanggung jawab secara serius dalam mengawasi dan mengontrol siswa baik yang bersifat intern maupun ekstern.